

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI MENEMPEL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK BINA INSAN

Puput, Marmawi, Dian

Program Studi Pendidikan Guru PG PAUD FKIP UNTAN, Pontianak
Email:madame.puput94@gmail.com

Abstrak:Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis data maka secara umum dapat disimpulkan bahwa peningkatan perkembangan kreativitas dapat dilakukan melalui menempel bentuk geometri pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Pontianak Tenggara. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kreativitas melalui menempel bentuk geometri dikategorikan sangat baik; (2). Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kreativitas melalui menempel bentuk geometri dikategorikan sangat baik. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran kreativitas telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat; (3).Hasil peningkatan perkembangan kreativitas melalui menempel bentuk geometri dapat dikatakan baik, karena setiap aspek kreativitas anak mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci : Perkembangan Kreativitas, Bentuk Geometri, Anak TK

Abstract:The method used is descriptive method with a form of action research consists of planning, implementation, observation and reflection. Data collection by using the guidelines observation, interview, and documentation. Based on the results of research conducted and data analysis in general it can be concluded that the increase in the development of creativity can be done via the attached form geometry in group B children aged 5-6 years in kindergarten Bina Insan Pontianak southeast. In particular can be summarized as follows: (1). Learning plan to improve the development of creativity through geometric shapes sticking categorized as very good; (2). Implementation of learning growth improves creativity through geometric shapes sticking categorized as very good. This means that the implementation of the study of creativity has been implemented in accordance with lesson plans that have been made; (3). The resulting increase in the development of creativity through sticking geometric shapes can be said to be good for every aspect of child's creativity has increased with very good category.

Keyword :The development of creativity, geometry shapes, kindergarten

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembangan hidup manusia. Yuliani Nurani Sujiono (2009: 6) mengatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Bertitik tolak dari pendapat diatas, pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing dan mengasuh serta pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bermain kreatif bagi anak-anak, diharapkan dapat merangsang tumbuh kembang anak secara optimal dan memupuk kreativitas anak sejak dini sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Kreativitas sangat penting dikembangkan pada anak usia dini, terutama pada anak usia 5-6 tahun karena periode kritis dalam perkembangan kreativitas diantaranya berada pada rentang usia 5-6 tahun sebelum anak siap memasuki sekolah, mereka belajar bahwa mereka harus menerima peraturan dan menyesuaikan diri dengan peraturan dan perintah orang dewasa di rumah dan kelak di sekolah, semakin keras kekuasaan orang dewasa semakin beku kreativitas anak tersebut.

Guru telah mencoba melakukan beberapa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas. Salah satunya adalah dengan kegiatan bermain plastisin. Namun setelah dicoba, anak belum terlihat perubahan dalam berkreaitivitas.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara pada anak usia 5-6 tahun penulis menemukan permasalahan hampir 90% anak pekerjaannya persis seperti yang guru contohkan, belum mampu untuk menghasilkan berbagai ide. Ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas anak masih kurang dan belum optimal. Hal ini terlihat pada 15 dari 17 anak di kelas B belum bisa meniptakan sendiri, dan lebih sering meniru pekerjaan guru dan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama ini guru belum dapat menghargai perbedaan, sebagai guru kelompok B merasa mengalami kendala dalam meningkatkan kreativitas anak.

Salah satu upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan potensi anak adalah meningkatkan kreativitas anak melalui menempel bentuk-bentuk geometri. Kreativitas anak adalah kemampuan menggunakan potensi dirinya secara optimal yang meliputi potensi fisik, mental intelektual, spiritual dalam menemukan hubungan berfikir dan pekerjaan kreatif. Oleh karena itu kreativitas harus ditanamkan pada anak sejak usia dini sehingga berguna bagi kehidupan serta meningkatkan kualitas hidupnya kelak. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa kreativitas sangat berkaitan dengan seni dan menghasilkan suatu bentuk yang baru.

Sehubungan dengan kegiatan anak dalam bermain dan beraktivitas seni kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru antara lain: mewarnai, menggambar, merangkai, menggunting dan menempel, menyusun, mencetak, menempel, melipat, bernyanyi, musik (Suratno, 2005: 124). Melalui kegiatan di atas anak dapat menyalurkan ide dan kreativitasnya salah satunya pada kegiatan menempel, anak-anak diberikan kebebasan dalam menempel bentuk geometri sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Geometri mempunyai beragam bentuk diantaranya seperti segitiga, lingkaran, segiempat, persegi panjang, dan setengah lingkaran tinggal bagaimana anak menempelkan bentuk tersebut bersama menjadi sebuah karya.

Strategi yang dapat dilakukan guru untuk pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak yaitu, melalui mencipta produk (hasil karya), melalui imajinasi, melalui eksplorasi, melalui eksperimen, melalui proyek, melalui musik dan melalui bahasa (Yeni Rachmawati, 2010: 52).

Berkaitan dengan kondisi tersebut perlu dilakukan perbaikan pembelajaran kreativitas. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas melalui menempel bentuk geometri di TK Bina Insan Pontianak Tenggara menarik untuk dikaji melalui penelitian tindakan kelas.

Dari pengamatan yang telah dilakukan pada anak di TK Bina Insan, ada beberapa masalah tentang kreativitas yang dapat diuraikan sebagai berikut, a. Anak kurang percaya diri dalam menciptakan hasil karya sendiri b. Guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan berekspresi c. Guru kurang kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka secara umum masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui menempel bentuk geometri dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara?” Adapun masalah khusus yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran menempel bentuk geometri untuk meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara? b. Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menempel bentuk geometri untuk meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara? c. Bagaimanakah peningkatan perkembangan kreativitas setelah pembelajaran melalui menempel bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara?

Adapun tujuanyang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk peningkatan kreativitas melalui menempel bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara: Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran menempel bentuk geometri untuk meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara. b. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menempel bentuk geometri untuk

meningkatkan perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara. c. Peningkatan kreativitas setelah pembelajaran melalui menempel bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut: a. Bagi Guru TK Bina Insan, diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru dalam meningkatkan hasil belajar anak. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan guru dalam meningkatkan kreativitas anak, memaksimalkan peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran serta menjadikan guru lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran. b. Bagi Anak Usia Dini, agar dapat menumbuhkan motivasi belajar, menambah pengalaman belajar, dan anak dapat mencurahkan imajinasi sesuai keinginan tanpa takut salah serta dapat meningkatkan prestasi belajar secara maksimal. c. Manfaat bagi Lembaga TK, diharapkan diperolehnya masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses belajar mengajar, khususnya dalam hal peningkatan kreativitas melalui menempel bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Bina Insan Pontianak Tenggara

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang perkembangan kreativitas dan geometri dapat dijelaskan melalui definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: a. Perkembangan Kreativitas Semiawan (dalam Yeni, 2005: 16) mengemukakan bahwa “Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah”. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan ciri kognitif diantaranya adalah orisinalitas, fleksibilitas, dan kelancaran. Orisinalitas yaitu kemampuan anak untuk menciptakan bentuk dari bentuk geometri, fleksibilitas yaitu memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan dan kelancaran yaitu dalam hal memceritakan bentuk yang telah dibuat (isi dari cerita). b. Menempel bentuk geometri Menurut Kamus Bahasa Indonesia Praktis “Tempel adalah melekat sedangkan Menempel adalah melekat pada; mendekati dengan maksud tertentu”. Menempel bentuk geometri yang dimaksud disini adalah memberikan lem pada gambar bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, persegi panjang, lingkaran dan setengah lingkaran. kemudian menempelnya pada kertas putih sehingga tercipta bentuk yang sesuai dengan keinginan dan imajinasi serta kreasi anak. Dengan kegiatan membuat bentuk dari bentuk geometri anak dapat menuangkan imajinasinya sehingga terciptalah sesuatu yang baru sebagai ide-ide kreatif.

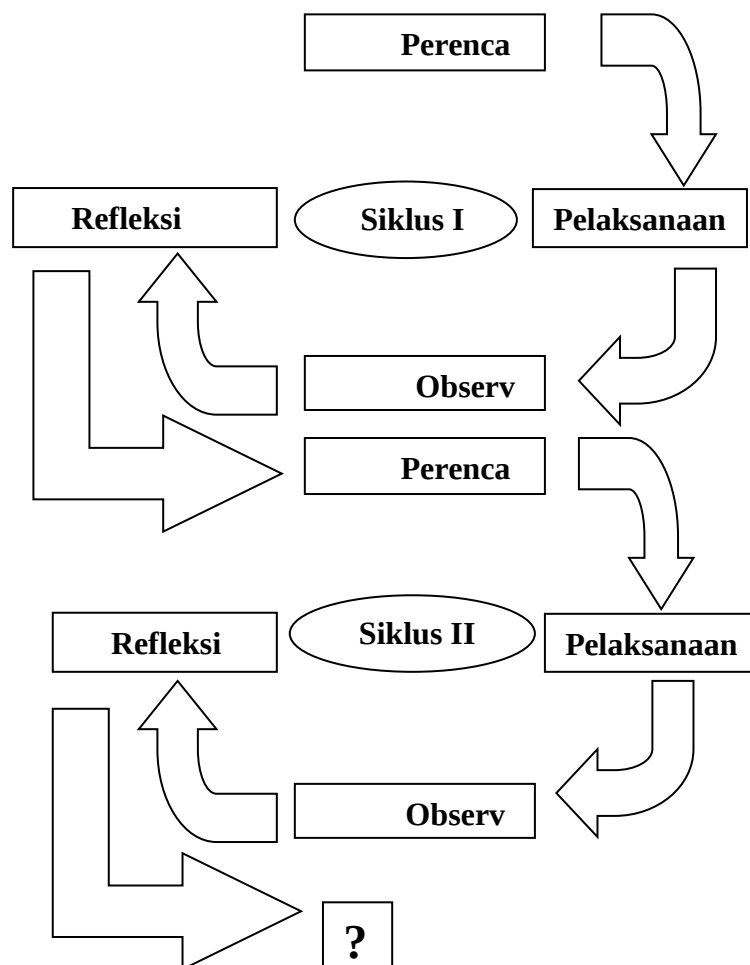
Pada aspek kreativitas dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kreativitas anak dalam menciptakan bentuk dari bentuk geometri, memvariasikan bentuk yang dibuat, menceritakan bentuk yang telah dibuat. Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika pembelajaran menempel bentuk geometri dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Insan Pontianak Tenggara.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana masalah dan penyelesaiannya diungkapkan secara tersebar dan terperinci berbentuk uraian. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan/gejala apa adanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan pada saat penelitian dilakukan. Menurut Nawawi (2012: 67) mengemukakan bahwa: “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak di TK Bina Insan melalui menempel bentuk geometri, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Langkah-langkah ini dilakukan secara intensif dan sistematis yang dilaksanakan melalui suatu siklus, sehingga setiap tahap akan berulang kembali bila siklus-siklus yang dilaksanakan dirasa kurang berhasil mengalami perbaikan.

Alur penelitian tindakan kelas



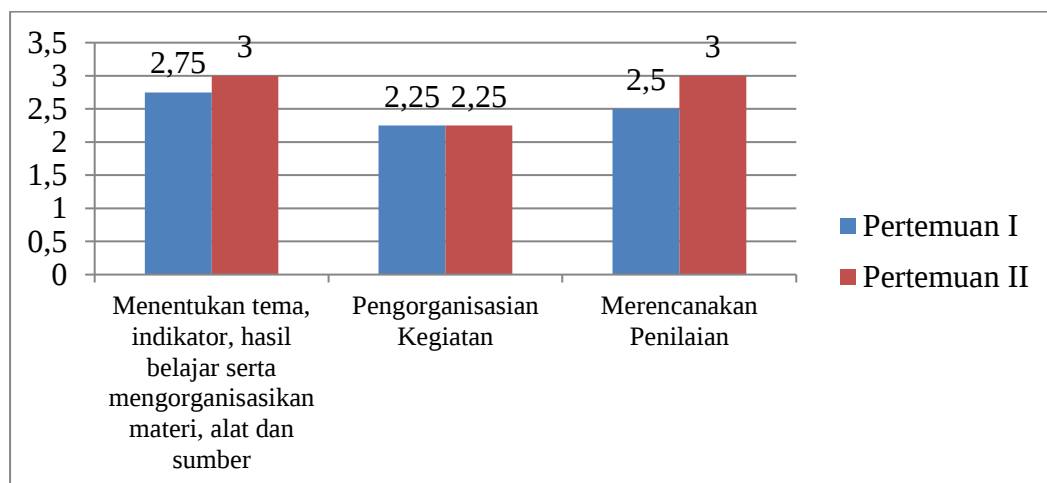
Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Kelompok B dan anak-anak Kelompok Busia 5-6 tahun di TK Bina Insan Tahun ajaran 2015/ 2016, dengan jumlah anak sebanyak 17 anak. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bu Ranty Seftihartini, Selaku teman sejawat, Bu Ranty Seftihartini adalah guru di kelas Kelompok B usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Tahun Ajaran 2015/ 2016. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas Kelompok B, TK Bina Insan yang terletak di Jalan Sungai Raya Dalam Komplek Pesona Alam No. 8C Pontianak Tenggara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumenter dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mempunyai beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I: Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, pada pertemuan I tema rekreasi dan subtema rekreasi pantai, pertemuan II tema rekreasi dan subtema rekreasi gunung, yang terdiri dari kegiatan awal (pijakan sebelum main), kegiatan inti (pijakan saat main), dan kegiatan akhir (pijakan setelah main).

Pada data hasil observasi guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui menempel bentuk geometri belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel grafik dibawah ini;

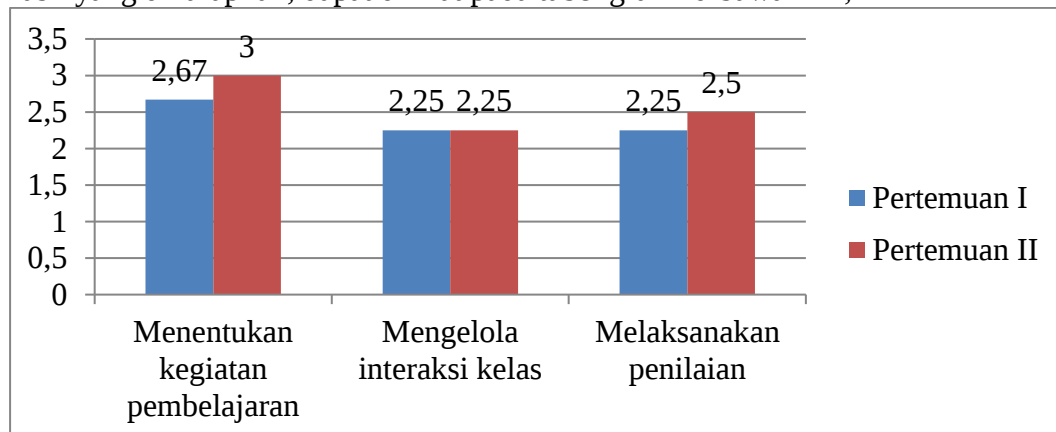


Grafik 1.1: Kemampuan Guru merencanakan perbaikan pembelajaran siklus I

Dari grafik di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pada aspek menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat, dan sumber pada siklus I memperoleh skor 2,75 yang dikategorikan baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan pada indikator menggunakan media/ alat untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri yang disenangi anak dan memperoleh nilai skor 3 yang dikategorikan baik. Pada

aspek merencanakan penilaian pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 2,25 yang dikategorikan baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan pada indikator menyusun alat penilaian yang disusun lebih lengkap dan teratur dari pertemuan sebelumnya dan memperoleh skor 3 yang dikategorikan baik.

Data hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui menempel bentuk geometri belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel grafik dibawah ini;



Grafik 1.2: Kemampuan Guru melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I

Dari Grafik di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pada aspek menentukan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 2,67 yang dikategorikan baik dan mengalami peningkatan pada indikator menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, anak, situasi dan lingkungan karena kegiatan menggunakan media yang lebih menarik dan disenangi anak dan memperoleh skor 3 yang dikategorikan baik. Pada aspek melaksanakan penilaian pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 2,25 yang dikategorikan baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan pada indikator melakukan pengamatan pada saat pembelajaran dalam upaya meningkatkan perkembangan kreativitas anak berlangsung karena pengamatan yang dilakukan lebih terorganisasi dari pertemuan sebelumnya dan memperoleh skor 2,5 yang dikategorikan baik.

Data hasil observasi peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.1

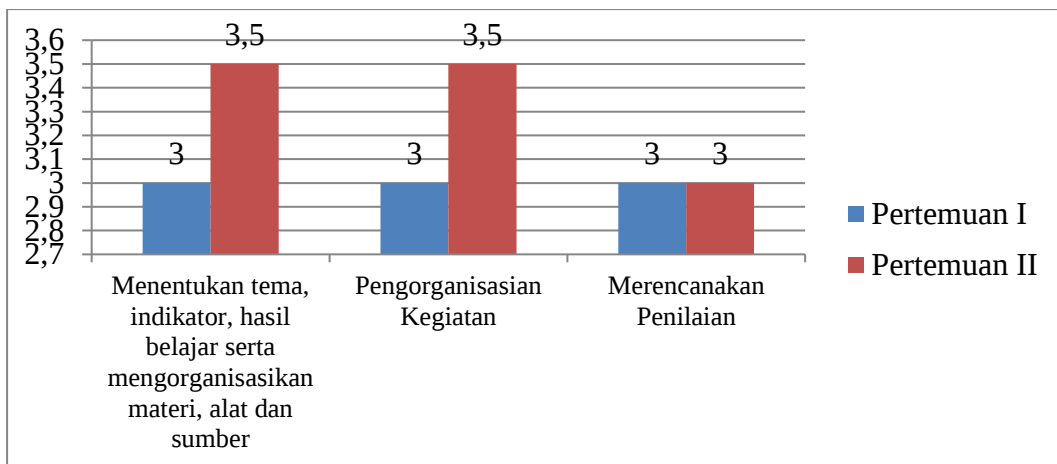
Rekapitulasi Data Hasil Observasi
Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Menempel Bentuk Geometri Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kriteria kemampuan anak	Pertemuan			
			I		II	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Menciptakan bentuk dari geometri	BB	8	47,06	4	23,53
		MB	5	29,41	4	23,53
		BSH	3	17,65	6	35,29
		BSB	1	5,88	3	17,65
	Jumlah		17	100	17	100
2	Memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan	BB	8	47,06	6	35,29
		MB	5	29,41	3	17,65
		BSH	3	17,65	4	23,53
		BSB	1	5,88	4	23,53
	Jumlah		17	100	17	100
3	Menceritakan bentuk yang telah dibuat	BB	4	23,53	4	23,53
		MB	7	41,18	3	17,65
		BSH	5	29,41	6	35,29
		BSB	1	5,88	4	23,53
	Jumlah		17	100	17	100

Dari tabel diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kemampuan anak TK Bina Insan dalam Peningkatan Kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri dalam siklus I pada pertemuan pertama, dan pertemuan kedua sudah mengalami sedikit peningkatan namun belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini dikarenakan persentase kemampuan anak yang berhasil atau yang meningkat belum menunjukkan angka 80%.

Siklus II: Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan, pada pertemuan I tema rekreasi dan subtema rekreasi darat, pertemuan II tema rekreasi dan subtema rekreasi air.

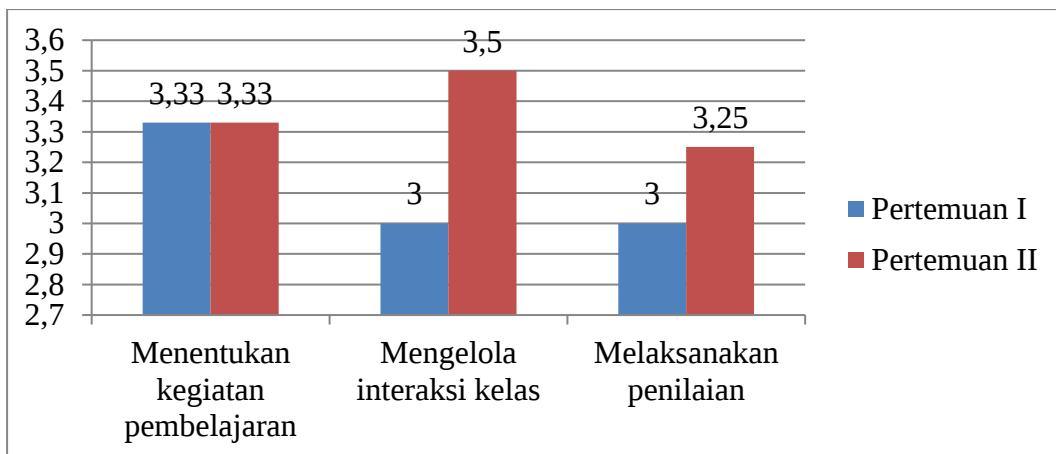
Data hasil observasi guru dalam merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui menempel bentuk geometri belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel grafik dibawah ini;



Grafik 1.3: Kemampuan Guru merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pada aspek menentukan tema, indikator, hasil belajar, serta mengorganisasikan materi, alat dan sumber pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 3 yang dikategorikan baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan pada indikator menggunakan media/alat untuk meningkatkan perkembangan kreativitas melalui menempel bentuk geometri karena media/alat yang digunakan lebih menarik sehingga disenangi anak dan memperoleh skor 3,5 yang dikategorikan sangat baik. Pada aspek pengorganisasian kegiatan pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 3 yang dikategorikan baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan pada indikator menentukan cara-cara mengorganisasikan dan memotivasi anak agar berperan aktif dalam peningkatan perkembangan kreativitas anak lebih menarik dan disenangi anak dari pertemuan sebelumnya dan memperoleh skor 3,25 yang dikategorikan sangat baik.

Data hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas melalui menempel bentuk geometri belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel grafik dibawah ini;



Grafik 1.4: Kemampuan Guru melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II

Dari tabel di atas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pada aspek menentukan kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 3,33 yang dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan II mengalami peningkatan pada indikator melaksanakan perbaikan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal karena anak berperan aktif melakukan yang disenangi anak memperoleh skor 3,33 yang dikategorikan sangat baik. Pada aspek mengelola interaksi kelas pada siklus II pertemuan I memperoleh skor 3 yang dikategorikan baik dan mengalami peningkatan pada indikator memberi banyak kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan individu dan kelompok untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak, dan membimbing dan memotivasi anak dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak karena kegiatan sangat menarik dan disenangi membuat anak termotivasi melaksanakannya dari pertemuan sebelumnya dan memperoleh skor 3,5 yang dikategorikan sangat baik.

Data hasil observasi peningkatan perkembangan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.2
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Menempel Bentuk Geometri Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriteria kemampuan anak	Pertemuan			
			I		II	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	Menciptakan bentuk dari geometri	BB	0	0	0	0
		MB	3	17,65	0	0
		BSH	5	29,41	2	11,76
		BSB	9	52,94	15	88,24
	Jumlah		17	100	17	100
2	Memberikan variasi pada	BB	0	0	0	0

	bentuk yang diciptakan	MB	4	23,53	0	0
		BSH	6	35,29	3	17,65
		BSB	7	41,18	14	82,35
	Jumlah		17	100	17	100
3	Menceritakan bentuk yang telah dibuat	BB	0	0	0	0
		MB	5	29,41	0	0
		BSH	5	29,41	2	11,76
		BSB	7	41,18	15	88,24
	Jumlah		17	100	17	100

Dari tabel diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa kemampuan anak TK Bina Insan dalam peningkatan kreativitas melalui menempel bentuk geometri pada siklus II di pertemuan I dan II telah mengalami banyak peningkatan dan sudah masuk kriteria BSH(Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini dikarenakan persentase kemampuan anak yang berhasil atau yang meningkat sudah menunjukkan angka $\geq 80\%$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan awal penelitian yang dilakukan pada anak di kelompok B TK Bina Insan Pontianak Tenggara, peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peningkatan kreativitas melalui menempel bentuk geometri yang meliputi:

Perencanaan Pembelajaran Peningkatan Kreativitas pada anak di kelompok B TK Bina Insan Pontianak Tenggara. Kemampuan guru merencanakan perbaikan pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar yang menjelaskan kemampuan guru merencanakan pembelajaran sangat penting sebagai panduan atau acuan bagi guru melaksanakan pembelajaran agar terarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Fadillah (2012:133) : “Perencanaan dimaksud untuk mengarahkan pembelajaran supaya berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan kegiatan pembelajaran mengacu dan sesuai langkah-langkah yang telah dilakukan pada peraturan pemerintah no. 58 tahun 2009 yang dirancang dalam rencana kegiatan harian (RKH), indikator yang dicapai dalam kegiatan peningkatan kreativitas melalui menempel bentuk geometri yaitu: menciptakan bentuk dari geometri, memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan, dan dapat menceritakan bentuk yang dibuatnya. Dalam perencanaan kegiatan menempel bentuk geometri dimulai dengan penyetingan kelas, persiapan potongan-potongan bentuk geometri yang akan digunakan sebagai alat untuk peningkatan kreativitas melalui menempel, dan menyiapkan lembar observasi serta dokumentasi untuk mendukung penelitian. Dari hasil deskripsi kemampuan guru merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I dengan dua pertemuan ke siklus II dengan dua pertemuan juga.

Pada perencanaan pembelajaran Siklus I pertemuan pertama pembelajaran kreativitas dilakukan secara klasikal, guru menyiapkan bentuk geometri yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu segitiga, lingkaran, persegi panjang. Guru menyampaikan dan mengajarkan anak tentang bentuk geometri dan

menggali pengetahuan anak tentang bentuk geometri. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru menambah bentuk bangun geometri yang digunakan yaitu segi empat, dan setengah lingkaran.

Pada siklus II perencanaan pembelajaran kreativitas melalui menempel bentuk geometri dilakukan secara individual. Guru menyiapkan bentuk geometri yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan berbagai ukuran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Pertemuan pertama pada siklus II ini guru menyiapkan bentuk geometri dengan berbagai ukuran dan memotivasi anak agar menciptakan bentuk yang diinginkannya. Selanjutnya pada pertemuan kedua guru memperbanyak bentuk geometri yang digunakan dengan ukuran yang beragam dan warna yang beragam pula. Guru membebaskan anak mengeluarkan imajinasinya tanpa melarang atau menjas anak sehingga anak dapat mengembangkan kreativitasnya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Pontianak Tenggara. Yus (2011: 89) mengemukakan bahwa “ ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu tempat dan ruang belajar, waktu belajar serta bentuk dan metode kegiatan”. Tempat dan ruang untuk kegiatan pembelajaran kreativitas melalui menempel bentuk geometri disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kelas disetting sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibuka kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran menempel bentuk geometri dalam pelaksanaannya menggunakan metode bermain. Dalam penelitian ini pelaksanaan menempel bentuk geometri anak-anak dapat mengembangkan ide dan imajinasinya sehingga kreativitas anak menjadi meningkat. Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka peningkatan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Pontianak Tenggara telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Dapat dilihat dari deskripsi kemampuan melaksanakan hal ini dapat dilihat dari hasil deskripsi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I guru belum memfokuskan anak untuk memperhatikan guru didepan kelas saat menyampaikan materi serta guru kurang menarik dalam menyampaikan materi melalui gambar yang dibuat di papan tulis.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran kreativitas yang dilakukan guru yaitu guru sudah dapat menarik perhatian anak dengan menggunakan bangun geometri secara langsung tidak menggunakan gambar lagi, guru membuat beragam bentuk dari bentuk geometri dengan berbagai ukuran, sehingga imajinasi dan kreativitas anak menjadi berkembang lebih baik.

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran haruslah disertai dengan penilaian, karena penilaian dianggap penting untuk mengukur suatu keberhasilan di dalam suatu kegiatan. Penilaian menurut Brower dalam Soemirarti Patmonodewo (2008:138) menyatakan: “Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat *komprehensif* (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang peserta didik.”

Peningkatan kreativitas melalui menempel bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Pontianak tenggara telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II. Ini berarti kreativitas anak telah meningkat dengan baik, sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Penerapan pembelajaran kreativitas melalui menempel bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di TK Bina Insan Pontianak Tenggara disesuaikan dengan aspek yang dinilai seperti berikut: a. Kemampuan anak dalam menciptakan bentuk dari geometri, Zainal Aqib (2009: 100) menjelaskan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator anak Taman Kanak-kanak kelompok B yaitu diantaranya adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan. Salah satu indikatornya yaitu mencipta bentuk dari geometri. Dengan bentuk geometri anak dapat meningkatkan kreativitasnya yaitu dengan mencipta bentuk dari geometri. Anak dapat menuangkan ide dan imajinasinya menjadi sebuah karya dalam bentuk nyata. Dalam penelitian ini anak sudah bisa menciptakan bentuk pohon, gunung, sepeda, mobil, motor dan kapal. Hasil dari penelitian ini kreativitas anak dalam menciptakan bentuk dari geometri sudah mengalami peningkatan. Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 8 anak (47,06%) dari 17 anak yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang), terdapat 5 anak (29,41%) dari 17 anak yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), terdapat 3 anak (17,65%) dari 17 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 1 anak (5,88%) dari 17 anak termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa Siklus I sebagian anak masih masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang). Pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu 15 anak atau (88,24%) dari 17 anak masuk dalam kategori (Berkembang Sangat Baik). b. Kemampuan anak memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan, Haeafele dalam Munandar (2012: 20) mengemukakan “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial”. Dengan bermain menempel bentuk geometri anak dapat mengembangkan imajinasinya dengan memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan. Dalam penelitian ini, anak menciptakan bentuk dari geometri kemudian memberikan variasi sehingga hasilnya menjadi lebih menarik. Hasil penelitian pada siklus I anak masih belum bisa memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan. Hal ini dikarenakan anak masih kurang percaya diri dan masih meniru guru. Sehingga pada siklus I belum terjadi peningkatan. Sedangkan pada siklus II anak sudah tidak lagi meniru guru sehingga memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 8 anak atau (47,06%) dari 17 anak yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), terdapat 5 anak (29,41%) dari 17 anak yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), terdapat 3 anak (17,65%) dari 17 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 1 anak (5,88%) dari 17 anak termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa Siklus I sebagian anak masih masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang). Pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu 14 anak atau (82,35%) dari 17 anak masuk

dalam kategori (Berkembang Sangat Baik). c. Kemampuan anak dalam menceritakan bentuk yang telah dibuatnya. Strategi pengembangan kreativitas menurut Yeni Rachmawati (2010: 51) satu diantaranya adalah pengembangan kreativitas melalui bahasa. Aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dalam PERMEN no. 58 tahun 2009. Diantaranya adalah tingkat pencapaian perkembangan anak dalam berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dengan indikator bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri. Selain dapat menciptakan bentuk, dengan menempel bentuk geometri anak juga dapat menceritakan bentuk yang telah dibuatnya. Hasil penelitian ini pada siklus I anak masih belum malu dalam menceritakan bentuk apa yang telah dibuatnya sehingga penelitian pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Kemudian pada siklus II anak sudah lebih percaya diri dalam menceritakan bentuk yang dibuatnya, hal ini tampak terlihat dari kelancaran anak dalam menceritakannya tanpa perlu bantuan guru. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan dan kemajuan yang sangat berarti. Hasil pengamatan siklus I pada pertemuan pertama terdapat 4 anak atau (23,53%) dari 17 anak yang termasuk kategori BB (Belum Berkembang), terdapat 7 anak (41,18%) dari 17 anak yang termasuk kategori MB (Mulai Berkembang), terdapat 5 anak (29,41%) dari 17 anak yang termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan terdapat 1 anak (5,88%) dari 17 anak termasuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa Siklus I sebagian anak masih masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang). Pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu 15 anak atau (88,24%) dari 17 anak masuk dalam kategori (Berkembang Sangat Baik).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri telah disusun sesuai dengan langkah-langkah penyusunan RPPH sesuai dengan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang termasuk kategori sangat baik dengan skor 3,25. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri pada siklus II diperoleh skor 3,36 dengan kategori sangat baik. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Perkembangan kreativitas anak kreativitas anak melalui menempel bentuk geometri dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini ditunjukkan dari: a. Aspek kemampuan anak menciptakan bentuk dari geometri mengalami peningkatan hingga mencapai 15 anak atau 88,24% dari 17 anak, pada siklus II pertemuan II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). b. Kemampuan anak memberikan variasi pada bentuk yang diciptakan meningkat menjadi 14 anak atau 82,35 % dari 17 anak pada siklus II pertemuan II dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). c. Aspek kemampuan anak menceritakan bentuk yang telah dibuat meningkat menjadi 15 anak atau 88,24 % dari 17 anak pada siklus II pertemuan II dengan kategori BSB (Berkembang

Sangat Baik). Jadi setiap aspek perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan dengan kategori nilai “sangat tinggi”.

Saran

Sebaiknya lembaga sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar dalam menyediakan media untuk anak mengembangkan kreativitasnya, agar kreativitas anak berkembang maksimal, guru hendaknya dapat menggunakan media yang menarik untuk anak dalam pembelajaran menempel bentuk geometri, karena melalui menempel bentuk geometri dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian anak untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta membangun pengalaman anak ketika proses pembelajaran lebih bermakna dan sebaiknya dalam proses pembelajaran melalui menempel bentuk geometri guru dapat menggali dan merangsang pengalaman anak untuk berfikir dalam bertanya, menyampaikan ide dan membuat karya yang kreatif berdasarkan hasil dari ide mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal dkk.(2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Fadillah, Muhammad.2012. **Desain Pembelajaran Paud**. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Munandar, Utami. (2012). **Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008.**Pendidikan Anak PraSekolah**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rachmawati, Yeni&Kurniati. (2005). **Stretegi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak**.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Rachmawati, Yeni&Kurniati. (2010). **Stretegi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak**. Jakarta :Kencana
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta:PT. Indeks
- Suratno. (2005). **Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini**.Jakarta;Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Yus, Anita. (2005). **Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional